



Pengaruh *Socio-Economy* Patriarki, Pendidikan Akhir dan Pengangguran terhadap TPAK Perempuan di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam

*Aditya Okta Reza^{1,a}, Erike Anggraeni^{2,b}, Gustika Nurmalia^{3,c}

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: ^a rezaadityaokta@gmail.com; ^b erike@radenintan.ac.id; ^c gustikanurmalia@radenintan.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.46963/jam.v7i2.2256>

Cara Mensitasi Artikel ini:

Reza, A. O., Anggraeni, A., & Nurmalia, G., (2024). Pengaruh *socio-economy* patriarki, pendidikan akhir dan pengangguran terhadap TPAK perempuan di Indonesia perspektif ekonomi Islam. *AL-Muqayyad*, 7(2), 126-146.
<https://doi.org/10.46963/jam.v7i2.2256>

ABSTRACT

Keywords:

Patriarchal Culture;
Educational Attainment;
Unemployment;
Women's TPAK

In the framework of Islamic economics, every individual is guaranteed equal opportunities to access education and employment, provided that it does not violate Islamic legal principles. The concept of justice in Islamic economics serves to establish a prosperous and equitable society. This study aims to analyze the influence of socio-economic patriarchal cultural values, the level of educational attainment, and the unemployment rate on women's labor force participation rate (TPAK) in Indonesia from an Islamic economics perspective. The research employs panel data from 34 provinces in Indonesia using a saturated sampling method. Data analysis was conducted using EViews 10 software. The findings reveal that socio-economic patriarchal cultural values, educational attainment, and unemployment rates collectively influence women's labor force participation rates in Indonesia. From an Islamic economics perspective, increasing women's participation in the workforce can be achieved by encouraging their involvement in economic activities, motivating them to work, and improving their access to education and career opportunities.

Kata Kunci

Budaya Patriarki;
Pendidikan Akhir,
Pengangguran;
TPAK Perempuan

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Diterima:
09/10/2024
Direvisi:
05/11/2024
Disetujui:
08/11/2024
Diterbitkan
30/12/2024

***Corresponding**

Author
rezaadityaokta@gmail.com

©Authors (2024)
under licensed [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dalam kerangka ekonomi Islam, setiap individu dijamin memiliki kesempatan yang setara untuk memperoleh pendidikan dan pekerjaan, selama tidak bertentangan dengan prinsip hukum Islam. Konsep keadilan dalam ekonomi Islam berfungsi untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera dan adil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai sosial-ekonomi budaya patriarki, tingkat pendidikan terakhir, dan tingkat pengangguran terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia dengan metode saturated sampling. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial-ekonomi budaya patriarki, tingkat pendidikan terakhir, dan tingkat pengangguran secara simultan memengaruhi TPAK perempuan di Indonesia. Dalam perspektif ekonomi Islam, peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat dilakukan melalui dorongan untuk berkontribusi dalam kegiatan ekonomi, motivasi untuk bekerja, serta peningkatan akses perempuan terhadap pendidikan dan karier.



PENDAHULUAN

Perempuan dikenal dengan makhluk lemah dan harus dilindungi. Secara universal, laki-laki bertanggung jawab untuk mencari nafkah. Tetapi, Islam tidak melarang perempuan untuk melaksanakan hal-hal baik seperti bekerja mencari nafkah. Kesetaraan gender merupakan sebutan secara umum yang digunakan untuk menggambarkan tersedianya peluang yang sama. Tetapi, maqashid ekonomi Islam wajib senantiasa diperhatikan dalam bekerja, karena perempuan merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap fitnah. (Yayuk Basuki serta Aulia, 2023). Allah SWT sudah menetapkan definisi maqashid syariah untuk memberikan manfaat yang lebih besar dari mudharat dalam kehidupan. Menghormati maqashid syariah selaku perempuan yang bekerja dimaksudkan agar memberikan manfaat untuk perempuan, keluarga, iman, serta lingkungannya. (Rahman, Ahmad dkk, 2021).

Keterlibatan dan kiprah perempuan dalam bidang ekonomi setelah kedatangan Islam telah dibuktikan dengan kiprah kedudukan Siti Khadijah, istri Nabi Muhammad, yang sudah jadi pengusaha semenjak kecil, menampilkan keterlibatan perempuan dalam bidang ekonomi pasca-Islam. Agama Islam sebagai agama yang adaptif tidak melarang perempuan untuk bekerja menafkahi keluarga, asalkan mereka sanggup memenuhi kewajiban yang lain, paling utama bila tujuannya merupakan menolong suami dalam memenuhi kebutuhan finansial mereka. Namun, hal tersebut sering berdampak pada terjadinya konflik di masyarakat, karena adanya pemahaman yang berbeda terkait perempuan yang bekerja. Dalam Islam ekonomi adalah aktivitas yang bernilai positif asalkan tidak berlawanan dengan peraturan yang sudah ditetapkan, termasuk peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan perempuan. (Handayani, 2023)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran dalam bentuk kuantitatif yang menggambarkan bagaimana perkembangan perekonomian dalam satu tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Ahmad, 2021). Kegiatan ekonomi sesuatu wilayah hendak membaik bersamaan dengan laju perkembangan ekonominya (Noviarita, Kurniawan, 2021). Selain itu juga pembangunan ekonomi di suatu negara tidak bisa lepas dari keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat, termasuk peranan perempuan. (Hanif, 2017).Kemampuan tenaga kerja perempuan lebih besar dari pada laki-laki dalam perihal kuantitas. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan peran dan partisipasinya dalam pasar kerja. Kedudukan perempuan dalam pembangunan terhambat oleh sedikitnya akses, partisipasi, kontrol, serta upah yang setara yang ditimbulkan oleh perkembangan lapangan kerja. Apabila lebih banyak perempuan yang bekerja, pembangunan ekonomi bisa dipercepat. Beban pengangguran serta kemiskinan hendak menurun karena dengan adanya pendapatan tambahan dalam rumah tangga yang akan meningkatkan investasi pada kesehatan dan pendidikan. (Sapto Setyodhono, 2017).

Kemandirian ekonomi dapat memastikan terkait keseimbangan ataupun kesiapan guna menghadapi perubahan yang cepat dan ekstensif sehubungan dengan material, masyarakat, lingkungan, maupun budaya (Majid, 2023). Salah satu sumber daya manusia potensial yang sangat menjanjikan perkembangan adalah jumlah tenaga kerja perempuan yang sangat besar. Tenaga kerja di Indonesia masih banyak dipegang oleh tenaga kerja laki-laki dari pada perempuan. (Birgitta,2021). Angkatan kerja perempuan akan berkontribusi dalam peningkatan output sehingga ekonomi akan tumbuh lebih cepat. Semakin tinggi kontribusi angkatan kerja perempuan, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin tinggi. (Sitorus, 2016). Dalam hal ekonomi, negara-negara yang berpenduduk mayoritas Muslim memiliki tingkat partisipasi ekonomi perempuan yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara non-dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang sama. (Nur Hidayah,2014).

Gambar 1.1

Persentase Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
Menurut Jenis Kelamin di Indonesia Tahun 2015-2023



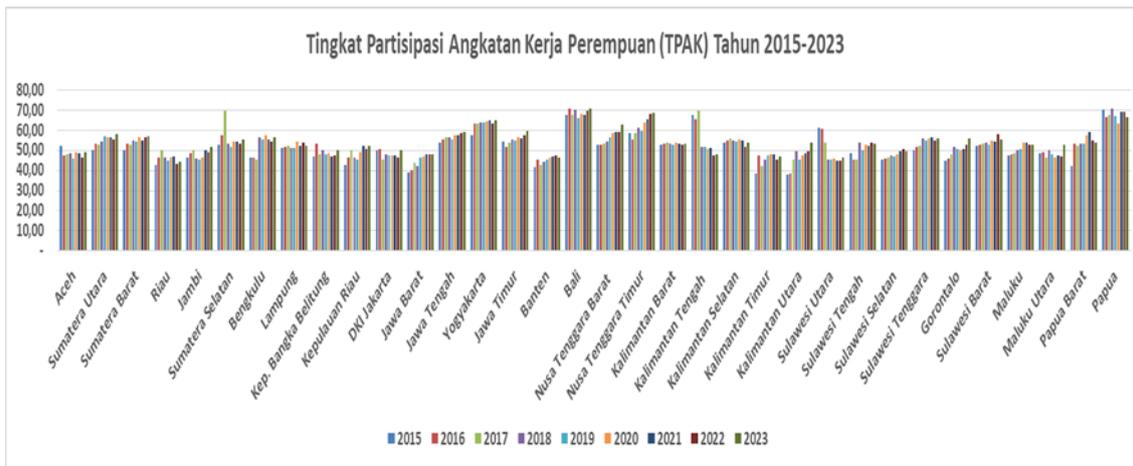
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Dapat kita lihat bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut jenis kelamin, laki-laki secara keseluruhan mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir, sementara perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun. Namun, dari tahun 2015 hingga 2023, proporsi TPAK laki-laki tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan TPAK perempuan. Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) antara laki-laki dan perempuan di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 84,26% untuk laki-laki dan 54,52% untuk perempuan, ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada perempuan jauh lebih rendah dibandingkan laki-laki. Namun peran tenaga kerja wanita di Indonesia masih terus berkembang. Hal ini dapat dilihat dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja perempuan

Pengaruh socio-economy patriarki, pendidikan akhir dan pengangguran terhadap

yang cenderung mengalami peningkatan kecil setiap tahunnya. Ini terjadi disebabkan oleh berbagai macam faktor yang melatar belaknginya baik karna faktor pendidikan, kesempatan kerja, kebijakan pemerintah, budaya dll.

Gambar 1.2
Persentase Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAK)
Menurut Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2023



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Pada data di atas menunjukkan bahwa provinsi dengan akses terhadap peluang ekonomi cenderung memiliki TPAK perempuan yang lebih tinggi. Sebaliknya, provinsi dengan tantangan ekonomi dan sosial yang lebih besar mengalami partisipasi angkatan kerja perempuan yang lebih rendah. Upaya untuk meningkatkan pendidikan dan akses ekonomi bagi perempuan sangat penting untuk meningkatkan TPAK di seluruh provinsi. Provinsi dengan TPAK Perempuan tertinggi salah satunya adalah Bali secara konsisten menunjukkan TPAK perempuan yang tinggi, sering kali di atas rata-rata nasional, berkat sektor pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja perempuan, lalu ada provinsi Jawa Timur dengan TPAK perempuan mencapai rata-rata 59,46% pada tahun 2023, menunjukkan peran signifikan dalam sektor pertanian dan perdagangan lalu provinsi. (Rizky Yulianti, 2013). Provinsi DKI Jakarta dengan urbanisasi yang tinggi, DKI Jakarta mencatatkan TPAK perempuan yang relatif tinggi, berkontribusi pada perekonomian kota yang dinamis. Sementara itu provinsi dengan TPAK Perempuan terendah berada di provinsi Jawa Barat mencatatkan TPAK terendah, sekitar 47,98% pada tahun 2023 dan terus mengalami tantangan dalam meningkatkan partisipasi perempuan di pasar kerja, lalu provinsi Sulawesi Selatan memiliki TPAK perempuan rendah, sekitar 49,62% pada tahun 2023, menunjukkan perlunya intervensi untuk meningkatkan partisipasi perempuan. Provinsi Kalimantan Timur juga mencatat angka rendah dengan TPAK sekitar 46,86% mengindikasikan tantangan dalam sektor ekonomi lokal, kemudian disusul oleh provinsi Riau pada tahun 2023 TPAK perempuannya hanya sebesar 44,27%.

Salah satu penyebab ketidakberdayaan perempuan dalam meningkatkan profesionalitas dan daya saing dalam komersialisasi dunia kerja adalah karena perbedaan pandangan masyarakat kepada laki-laki dan perempuan. Perbedaan pandangan atau pemahaman tersebut mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat. Islam mengakui semua manusia memiliki kedudukan sejajar. Perbedaan yang dapat digaris bawahi yang meninggikan atau merendahkan kualitas seseorang hanya pada nilai pengabdian dan ketakwaan kepada Allah SWT. (Wartoyo, 2022). Didaerah dengan budaya patriarki, perempuan umumnya tertinggal dari laki-laki dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Adanya diskriminasi gender di berbagai bidang kehidupan, laki-laki di pandang lebih kuat dan perempuan lebih lemah dan tidak berdaya, sehingga mengakibatkan ketidaksetaraan kinerja antara laki-laki dan perempuan hingga menjadikan kesetaraan gender sebagai keharusan Pembangunan manusia. (Kemenpppa, 2019).

Rendahnya partisipasi kerja perempuan dengan tingkat pendidikan menengah lebih dikarenakan ketidakmampuan mereka dalam berkompetisi dengan yang berpendidikan lebih tinggi untuk masuk di sektor modern, di samping keengganan mereka untuk masuk ke sektor informal yang lebih tradisional. Sedangkan perempuan dengan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung untuk berpartisipasi di pasar kerja terutama di jenis-jenis pekerjaan di sektor modern yang membutuhkan pekerja yang berketerampilan tinggi. Pendidikan penduduk dapat diperkirakan dengan banyaknya faktor pendidikan seperti tingkat pendidikan akhir ,tingkat kelulusan dan rata-rata lama sekolah, sering kali perempuan dihadapkan pada hambatan dalam mendapatkan akses pendidikan tinggi karena konstruksi budaya patriarki yang diterapkan di rumah maupun lingkungan. Mereka harus menghadapi stigma bahwa pendidikan bagi perempuan tidak begitu penting, serta harus menyeimbangkan tanggung jawab yang lebih berat. (Nurul Fuada dkk, 2024).

Salah satu prinsip utama dalam ekonomi Islam adalah konsep *al-adl* (keadilan) baik keadilan untuk memperoleh pekerjaan maupun pendidikan. Pengangguran yang tinggi dianggap sebagai bentuk ketidakadilan ekonomi, di mana sebagian dari masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk bekerja dan memperoleh penghasilan. Dalam Islam, bekerja bukan hanya cara untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan ibadah dan bentuk kontribusi individu kepada masyarakat. Oleh karena itu, setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan adil untuk mengurangi kemiskinan. (Yolanda, Agung, dan Apriza Apriza 2024)

Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena kondisi ekonomi, budaya serta kebijakan pemerintah yang tidak berpihak kepada rakyat, Pengembangan sektor ekonomi non-real, pendidikan yang rendah dan keterbatasan lapangan kerja yang tersedia serta budaya suatu daerah di mana yang bekerja itu hanya laki-laki saja sementara perempuan tidak bekerja, Meskipun demikian permasalahan di Indonesia masih menggambarkan kemiskinan antara perempuan dan laki-laki. Banyaknya

masyarakat yang berpendidikan tinggi namun tidak mempunyai lapangan kerja sebab tidak mempunyai akses lapangan pekerjaan ialah sebagian aspek yang menimbulkan terbentuknya pengangguran. (Alfi Hakimatus, 2021). Kemampuan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki keterampilan yang unggul menjadi modal terpenting bagi individu dalam mencari pekerjaan yang cocok, sedangkan mereka yang tidak dapat bersaing berisiko menghadapi pengangguran. Wanita dewasa menghadapi situasi di mana mereka harus membuat pilihan antara bekerja dan memenuhi kewajibannya setelah menikah. Sulitnya alokasi waktu membuat perempuan memilih untuk keluar dari pekerjaan, sehingga tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki dan membuat pengangguran terhadap perempuan. (Andri dkk., 2021) Salah satu prinsip pokok ajaran Islam adalah persamaan antar manusia, baik laki-laki dan perempuan maupun antar bangsa, suku, dan keturunan. Hal ini diisyaratkan dalam QS. Al-Hujurat: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti”.

Islam tidak pernah melarang wanita untuk bekerja seperti yang disebutkan oleh beberapa kalangan. Islam memperbolehkan wanita untuk mengejar karir dan membangun ekonomi keluarganya. Nabi Muhammad SAW pernah bersabda “*Sebaik-baiknya canda seorang Muslimah di rumahnya adalah bertenun*”, ini menyiratkan bahwa walaupun di rumah seorang wanita juga harus tetap berkarya. Selain itu, faktor lain yang perlu dipertimbangkan adalah kesanggupannya untuk bekerja. Seorang wanita yang berkarir harus mampu menjalankan pekerjaannya. Dalam Islam sendiri, kewajiban mencari nafkah merupakan kewajiban seorang pria sebagai kepala keluarga. Wanita boleh saja bekerja, asalkan tidak melanggar ketentuan-ketentuan yang melanggar syariat. Dalam ekonomi Islam tidak hanya dapat mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Baik laki-laki maupun perempuan. Prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan bersama, dan tanggung jawab sosial yang melekat dalam ekonomi Islam dapat menjadi landasan kuat dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera. (Aulia, Somad, dan Budiyantri 2021)

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai pengaruh nilai socio-economy budaya patriarki, tingkat pendidikan akhir dan

tingkat pengangguran terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan data mengenai Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir, Tingkat Pengangguran, dan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia yang di telah di publikasi oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2015-2023 sebanyak 34 Provinsi di Indonesia.

Sampel merupakan salah satu bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel 9 tahun terakhir yaitu 2015-2023 yang di publikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh*, yang terdiri dari semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan jumlah sampel penelitian terdiri dari 9 tahun mulai dari tahun 2015 s.d 2023 pada setiap variabelnya. (Muhamad, 2022). Sumber data pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS), Sakernas, serta literatur-literatur lain yang membahas mengenai penelitian ini. Dan langsung diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 10.

Teknik analisis data statistik deskriptif menggambarkan seperti sampel yang digunakan di dalam penelitian tersebut dengan lebih rinci dan menghasilkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata antar setiap variabel dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Mean digunakan untuk menjelaskan suatu data yang didasarkan pada nilai rata-rata. Standar deviasi untuk mengetahui keberagaman suatu data. Median digunakan untuk mengetahui nilai tengah dari suatu data. Sedangkan maksimum dan minimum untuk mengetahui nilai terbesar dan terkecil suatu data. (V. Wiratna, 2015).

Estimasi Data panel dikenal sebagai data gabungan, yakni kumpulan variabel yang diamati dalam beragam kategori dan dikumpulkan dalam periode waktu tertentu. Gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. (Agus, 2016). Dalam penelitian ini, data panel digunakan karena mengintegrasikan data *time series* dari tahun 2015-2023 selama 9 tahun dengan data *cross section* dari 34 provinsi di Indonesia. Secara umum terhadap 3 model data panel yang sering digunakan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*. (V. Wiratna, 2015).

Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk menetapkan model regresi data panel yang akan dipakai pada penelitian ini, antara lain:

Uji chow dilakukan untuk menentukan model regresi data panel yang sebaiknya digunakan, apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05

Uji hausmen dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* digunakan dengan tujuan untuk menentukan model mana yang sebaiknya digunakan. (Dea Aulia and Others,2019). Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Model yang diteliti harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan pengujian regresi. Hal ini dimaksudkan agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan. Uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis, Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. (Abdul Halil, 2022)

Uji f digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian pada penelitian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05.(Winardi & Parameswari, 2022)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai data aktualnya. Koefisien Determinasi ini mengukur persentase total varian variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar perubahan variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variasi variabel bebas. (Jihan Suci, Umi dan Siti, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | BP | PA | TP | TPAKP |
|--------------|-----------|-----------|----------|----------|
| Mean | 90.39659 | 80.36000 | 5.214459 | 52.62056 |
| Median | 90.68000 | 81.30000 | 4.820000 | 52.30000 |
| Maximum | 95.06000 | 95.42000 | 11.36000 | 70.63000 |
| Minimum | 78.52000 | 41.58000 | 0.820000 | 37.88000 |
| Std. Dev. | 3.273368 | 7.806059 | 1.958675 | 6.687450 |
| Skewness | -1.214126 | -1.380909 | 0.561532 | 0.760803 |
| Kurtosis | 5.080692 | 6.729368 | 2.905201 | 3.443538 |
| Jarque-Bera | 129.9514 | 273.6844 | 16.14288 | 31.92348 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.000312 | 0.000000 |
| Sum | 27570.96 | 24509.80 | 1590.410 | 16049.27 |
| Sum Sq. Dev. | 3257.340 | 18524.10 | 1166.268 | 13595.49 |
| Observations | 305 | 305 | 305 | 305 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel nilai socio-economy budaya patriarki memiliki nilai mean sebesar 90.39659, nilai median sebesar 90.68000, nilai tertinggi 95.06000 dan nilai terendah 78.52000 serta nilai standar deviasi adalah 3.273368. Variabel tingkat pendidikan akhir memiliki nilai mean sebesar 80.36000, nilai median yaitu 81.30000, nilai tertinggi 95.42000 dan nilai terendahnya 41.58000 dan nilai standar deviasi adalah 7.806059. Variabel tingkat pengangguran memiliki nilai mean sebesar 5.214459, nilai median yaitu 4.820000 dan nilai tertingginya sebesar 11.36000 dan nilai terendahnya sebesar 0.820000 serta nilai standar deviasi yaitu 1.958675. Variabel terikat yaitu TPAK perempuan memiliki nilai mean sebesar 52.62056, nilai median yaitu 52.30000 dan nilai tertingginya sebesar 70.63000, nilai terendahnya sebesar 37.88000 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 6.687450.

Estimasi Data Panel

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan hasil dari uji chow:

Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model (CEM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan hasil dari uji chow

Tabel 3.2 Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|------------|----------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 16.286266 | (33,268) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 335.625092 | 33 | 0.0000 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Berdasarkan pengujian uji chow memperoleh cross-section Chi-square dengan nilai probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model (REM)* dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Berikut merupakan hasil uji hausman:

Tabel 3.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 24.931395 | 3 | 0.0000 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Berdasarkan pengujian uji hausman diperoleh cross-section Random dengan nilai probabilitas adalah $0,0000 < 0,05$. Dapat disimpulkan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model (FEM)* sehingga tidak perlu dilakukan Uji LM.

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, diantaranya Uji Chow dan Uji Hausman maka model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)* untuk menganalisis pengaruh Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)*, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{TPAKP} = 55.6696462305 - 0.136209239279 \cdot \text{BP} + 0.138761099035 \cdot \text{PA} - 0.361893724024 \cdot \text{TP} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Nilai konstanta sebesar **55.6696462305** artinya tanpa adanya variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan akan mengalami kenaikan sebesar **55.6696462305**

1. Nilai konstanta sebesar **55.6696462305** artinya tanpa adanya variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan akan mengalami kenaikan sebesar **55.6696462305**
2. Nilai koefisien beta variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki sebesar **-0.136209239279** jika nilai variabel lain konstan dan variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) akan mengalami penurunan sebesar **-0.136209239279** Begitu pun sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki (X1) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **-0.136209239279**.
3. Nilai koefisien beta variabel Tingkat Pendidikan Akhir sebesar **0.138761099035**, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pendidikan Akhir (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar **0.138761099035**. Begitupun

sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pendidikan Akhir mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) akan mengalami penurunan sebesar **0.138761099035**.

4. Nilai koefisien beta variabel Tingkat Pengangguran sebesar **-0.361893724024**, jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pengangguran (X3) mengalami peningkatan 1 satuan, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) akan mengalami penurunan sebesar **-0.361893724024**. Begitupun sebaliknya jika nilai variabel lain konstan dan variabel Tingkat Pengangguran (X3) mengalami penurunan 1 satuan, maka variabel Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Y) akan mengalami penurunan sebesar **-0.361893724024**

Uji Asumsi Klasik

(Basuki,2014) mengatakan bahwa tidak seluruh uji asumsi klasik harus dilakukan dalam model regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS). Uji Autokorelasi hanya digunakan untuk data deret waktu, tidak untuk data panel dan data silang. Uji Multikolinearitas digunakan untuk regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel independen sebab uji tersebut bertujuan untuk menguji model regresi terdapat korelasi yang sempurna atau tinggi. Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk data silang atau cross section. Data panel digunakan pada penelitian ini, oleh karena itu uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Keunggulan lain pada data panel yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik seperti normalitas dan autokolerasi. Uji asumsi klasik dengan program Eviews dapat dibedakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan OLS (*Ordinary Least Squared*) yang berlaku untuk *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, dan pendekatan GLS (*Generalized Least Squared*) yang berlaku untuk *Random Effect Model*. (Kosmaryati,2019).

Model yang diteliti harus memenuhi persyaratan tertentu sebelum melakukan pengujian regresi. Hal ini dimaksudkan agar model regresi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi antara variabel dependen dan independen. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa data terbebas dari multikolinearitas. Adapun hasil dari pengolahan uji ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Uji Multikolinearitas

| | BP | PA | TP |
|----|----------|-----------------|-----------------|
| BP | 1.000000 | 0.586653 | 0.150642 |
| PA | 0.586653 | 1.000000 | 0.322117 |
| TP | 0.150642 | 0.322117 | 1.000000 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Hasil pengujian Multikolinearitas bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,58 < 0,85$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $0,15 < 0,85$ dan koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $0,32 < 0,85$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Gejala ini disebabkan karena adanya perbedaan antara varian residual satu dengan yang lain. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.333463 | Prob. F(6,298) | 0.9190 |
| Obs*R-squared | 2.034117 | Prob. Chi-Square(6) | 0.9165 |
| Scaled explained SS | 4.476273 | Prob. Chi-Square(6) | 0.6125 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Hasil eviews menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.9165 $> 0,05$ maka mengindikasikan bahwa data tidak mengandung masalah heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Uji t

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 55.66965 | 20.14054 | 2.764060 | 0.0061 |
| BP | -0.136209 | 0.226001 | -0.602693 | 0.5472 |
| PA | 0.138761 | 0.047129 | 2.944265 | 0.0035 |
| TP | -0.361894 | 0.197403 | -1.833272 | 0.0679 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

1. Hasil uji t pada variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, (X1) diperoleh koefisien sebesar -0,13 dengan nilai prob. sebesar $0.5472 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia (Y).
2. Hasil uji t pada variabel Tingkat Pendidikan Akhir (X2) diperoleh koefisien sebesar 0,13 dengan nilai prob. sebesar $0.0035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Tingkat Pendidikan Akhir memiliki arah hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia (Y).
3. Hasil uji t pada variabel Tingkat Pengangguran diperoleh koefisien sebesar -0,36 dengan nilai prob. sebesar $0.0679 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Tingkat Pengangguran (X3) memiliki arah hubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia (Y).

Uji Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.6 Uji f

| | |
|----------------------|----------|
| F-statistic | 26.09672 |
| Prob (F (statistic)) | 0.000000 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Nilai f hitung sebesar 26.09672 lebih besar dari f tabel 2,634601 dan nilai Probabilitas sebesar $0.000000 < 0,05$. Artinya Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa besar perubahan variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh perubahan variasi variabel bebas. Berikut hasil dari koefisien determinasi:

Tabel 4.8 Uji Determinasi

| | |
|--------------------|----------|
| R-squared | 0.778051 |
| Adjusted R-squared | 0.748236 |

Sumber: EViews 10 (data diolah, 2024)

Bersumber pada hasil pengujian pada Tabel 4.8 regresi informasi panel dengan memakai Fixed Effect Model (FEM) menciptakan nilai R-squared sebesar 0,778051. Perihal ini menampilkan jika Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkatan Pendidikan Akhir, serta Tingkatan Pengangguran mempengaruhi variabel Partisipasi

Pengaruh socio-economy patriarki, pendidikan akhir dan pengangguran terhadap

Angkatan Kerja perempuan di Indonesia sebesar 77,8%, sebaliknya variabel lain yang tidak dimasukkan dalam riset ini mempengaruhi sisanya sebesar 22,2%.

Pengaruh Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel Nilai Socio-Economy budaya patriarki memiliki nilai koefisien sebesar -0.136209 dan nilai probabilitas sebesar $0.5472 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai socio-economy budaya patriarki tidak berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Perempuan di Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febri Saefulloh dkk,2023), yang menjelaskan bahwa budaya patriarki tidak berpengaruh terhadap orientasi karier perempuan. Faktor bio-sosial yang merealisasikan usia dan kecerdasan serta faktor lingkungan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan orientasi karier seseorang, hal ini menjadikan orang dengan pendidikan yang tinggi memiliki pola pikir yang lebih tinggi juga termasuk perempuan yang menjadi mahasiswa, mereka tidak akan menyerah terhadap mimpi mereka karena patriarki, karena mereka memiliki kemampuan dalam menentukan dan mengambil keputusan karier sesuai dengan potensi, minat, bakat dan tujuannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Umi Lestari dkk,2023) menunjukkan hasil bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan gender. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya angkatan kerja perempuan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Gender. Ini dikarenakan bertambahnya angkatan kerja tidak dibarengi dengan lapangan kerja yang ada.

Artinya fungsi, peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi social-kultural yang tumbuh dan disepakati oleh masyarakat bisa berubah dari waktu ke waktu, tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas sesuai dengan perkembangan zaman. Kenyataan saat ini yang terjadi di mana perempuan memiliki peran domestik sekaligus sebagai sektor publik walaupun budaya patriarki selalu menganggap perempuan sebagai seseorang yang tidak mampu mengerjakan pekerjaan ranah publik. Akan tetapi pada era saat ini perempuan di dalam ranah publik menjadi sebagai salah satunya pencari nafkah kedua yang aktif dan tidak bisa kita pungkiri dapat membantu peningkatan perekonomian keluarga. Perkembangan ekonomi global telah memberikan daya dukung terhadap peningkatan taraf hidup dan martabat kaum perempuan yang akhirnya secara kualitatif dan kuantitatif perempuan mengalami peningkatan. (Ayu widya dkk, 2024).

Pengaruh Tingkat Pendidikan Akhir Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Akhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Indonesia. Memperoleh nilai koefisien yang bernilai 0.138761 dan nilai probabilitas sebesar $0.0035 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji ini

sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Osundina, 2019) tingkat pendidikan berhubungan positif dan signifikan terhadap Tingkat partisipasi angkatan kerja wanita (Rizma dkk, 2023), (Wiryawan and Rahmawati, 2020), (Achmad, Aviecena, Davina dkk, 2023) dan (Puguh Harijadi, 2020) juga mendapatkan hasil pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan, seiring dengan semakin tingginya tingkat pendidikan maka, akan berpengaruh terhadap partisipasi wanita dalam pasar kerja.

Semakin lama seorang wanita menempuh pendidikan atau semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kecenderungan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja akan meningkat pula. Dengan semakin besarnya kesempatan wanita untuk menempuh pendidikan maka kaum wanita tidak akan merasa puas jika hanya berdiam diri di rumah, mereka akan membutuhkan kesempatan untuk berprestasi dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan diri yang telah dipelajari.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia. Memperoleh nilai koefisien sebesar -0.361894 dan nilai probabilitasnya $0.0679 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap TPAK Perempuan di Indonesia. Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dani Rahmad, 2024), (Dwiayuningsih, 2023), (Ida Ayu dkk, 2024), (Khairunisa, 2020), penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tingkat pengangguran meningkat TPAK perempuan tetap rendah karena faktor-faktor seperti pendidikan dan PDRB yang lebih berpengaruh selain itu juga penelitian ini memiliki hasil jika tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki hubungan yang negatif menandakan bahwa peningkatan pengangguran tidak selalu berdampak langsung pada partisipasi angkatan kerja perempuan. Oleh karena itu, kebijakan yang mendukung penciptaan peluang kerja yang setara dan berkelanjutan untuk perempuan perlu diterapkan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan.

Adapun teori yang mendukung hasil penelitian ini yaitu teori Malthus yang mengatakan bahwa perkembangan manusia sesuai deret ukur, sedangkan perkembangan makanan bertambah sesuai dengan deret hitung. Hal ini menunjukkan perkembangan manusia lebih cepat dibandingkan perkembangan jumlah makanan. Perkembangan manusia di dalamnya menunjukkan peningkatan jumlah angkatan kerja dan perkembangan makanan menunjukkan lapangan pekerjaan yang tersedia. Dengan kata lain perkembangan jumlah angkatan kerja lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan lapangan pekerjaan dapat mengakibatkan timbulnya

Pengaruh socio-economy patriarki, pendidikan akhir dan pengangguran terhadap

pengangguran, akibat dari jumlah angkatan kerja yang tidak terserap pada lapangan pekerjaan yang terbatas. (Matius Irsan, 2018)

Pengaruh Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran secara simultan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait interaksi antara nilai socio-economy, tingkat pendidikan akhir dan tingkat pengangguran terhadap TPAK perempuan di Indonesia, diperoleh nilai probabilitas F-Statistik sebesar $0.000000 < 0,05$. Artinya Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Indonesia. Sehingga pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor ini penting untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam mengelola potensi dan tantangan dalam bidang ketenagakerjaan perempuan.

Perspektif Ekonomi Islam tentang Nilai Socio-Economy Budaya Patriarki, Tingkat Pendidikan Akhir dan Tingkat Pengangguran Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Islam tidak melarang wanita untuk bekerja, karena Allah jalla wa'ala mensyariatkan dan memerintahkan hambanya untuk bekerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang artinya “Katakanlah (wahai Muhammad), bekerjalah kalian! maka Allah Rasul-Nya, dan para mukminin akan melihat pekerjaanmu “Perintah ini mencakup pria dan wanita. Allah juga mensyariatkan bekerja (berdagang) kepada semua hambanya, Karenanya seluruh manusia diperintah berikhtiar dan bekerja, baik itu pria maupun wanita. Ketika seorang wanita meniti karier, di mana karier tersebut adalah sebuah pekerjaan yang ikut menyumbang kemaslahatan umat tentunya ia menjadi bagian dari bangunan Islam itu dengan catatan tidak bertentangan dengan kodrat dan dalam batas yang telah digariskan syariat Islam yakni bukan pekerjaan terlarang atau yang mengarah pada yang haram. Islam telah menjaga dan memelihara kaum perempuan sedemikian rupa, sehingga mereka merasa aman dan tenteram dalam keindahan harkat dan martabat keperempuanan mereka. Islam juga membukakan pintu bagi perempuan untuk turut aktif dalam berbagai aktivitas ekonomi yang dia sukai ataupun aktivitas-aktivitas lainnya, termasuk untuk memilih pekerjaan yang sesuai dengan kehendaknya namun tetap dalam garis syariat agama. (Toha, Hasan dan Tanto, 2016)

Salah satu upaya untuk meningkatkan angkatan kerja perempuan dalam perspektif Ekonomi Islam adalah dengan mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, motivasi perempuan untuk bekerja, mengejar pendidikan dan karir, serta membangun kepercayaan diri mereka yang sejalan dengan ajaran ekonomi Islam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. pendidikan tinggi bagi perempuan dalam Islam memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki. Menuntut ilmu di anggap sebagai sesuatu peranan Islam. Peranan berlatih ini tertuju pada semua pemeluk Islam

Al-Muqayyad

Vol 7 No 2 (2024)

tanpa dispensasi. Semua mukmin laki-laki ataupun perempuan, harus menuntut ilmu pembelajaran dalam proses pendidikan memandang prinsip-prinsip yang mendasari pembelajaran dalam Islam. Perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan dan bekerja. (Elviany and Irawan 2023).

Peningkatan partisipasi perempuan dalam dunia kerja berhubungan dengan pendidikan mereka. Pelatihan dan pendidikan dapat membekali perempuan untuk bekerja di berbagai lapangan pekerjaan. (Soleman 2022). Dengan pendidikan kaum wanita yang tinggi menjadikan peluang mereka di pasar kerja menjadi setara dengan kaum laki-laki, pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat produktivitas seseorang. (Nahar dan Arshad, 2015). Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpelepet ke jurang kemiskinan, karena kemiskinan tersebut seseorang akan berbuat apa saja termasuk yang merugikan orang lain demi terpenuhinya kebutuhan pribadinya, ada sebuah hadist yang mengatakan “kemiskinan akan mendekati kepada kekufuran”. Namun kenyataannya, tingkat pengangguran di negara-negara yang mayoritas berpenduduk muslim relatif tinggi. (Doni dkk., 2023).

Dalam perspektif ekonomi Islam, pengangguran dilihat melalui lensa keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan prinsip-prinsip syariah lainnya. Penyebab pengangguran dalam ekonomi Islam meliputi distribusi kekayaan yang tidak adil, kurangnya pendidikan dan keterampilan yang relevan, dan ketidakstabilan ekonomi serta politik. Untuk mengatasi pengangguran, ekonomi Islam menawarkan solusi melalui penerapan zakat, sedekah, dan wakaf secara efektif, penggunaan instrumen keuangan berbasis bagi hasil seperti mudharabah dan musyarakah, serta investasi dalam pendidikan dan pelatihan keterampilan. (Yolanda, Agung, dan Apriza Apriza 2024)

SIMPULAN

Nilai socio-economy budaya patriarki tidak berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai prob sebesar $0.5287 > 0,05$. Pada era saat ini perempuan di dalam ranah publik menjadi sebagai salah satu pencari nafkah kedua yang aktif dan tidak bisa kita pungkiri. Artinya fungsi, peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan sebagai hasil konstruksi social-kultural yang tumbuh dan disepakati oleh masyarakat bisa berubah dari waktu ke waktu, tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas sesuai dengan perkembangan zaman.

Tingkat pendidikan akhir berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK Perempuan di Indonesia dan nilai probabilitas sebesar $0.0035 < 0,05$. Semakin lama seorang wanita menempuh pendidikan atau semakin tinggi tingkat pendidikannya maka kecenderungan untuk berpartisipasi dalam pasar kerja akan meningkat pula.

Tingkat pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia. Nilai probabilitasnya $0.0679 > 0,05$ yang berarti H_0 diterima dan H_3 ditolak. Karena faktor-faktor seperti pendidikan dan PDRB yang lebih berpengaruh selain itu juga penelitian ini memiliki hasil jika tingkat pengangguran terbuka perempuan memiliki hubungan yang negatif menandakan bahwa peningkatan pengangguran tidak selalu berdampak langsung pada partisipasi angkatan kerja perempuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai socio-economy budaya patriarki, tingkat pendidikan akhir dan tingkat pengangguran secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia dengan tingkat signifikansi $0.000000 < 0,05$

Dalam perspektif Ekonomi Islam salah satu upaya untuk meningkatkan angkatan kerja perempuan adalah dengan mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, motivasi perempuan untuk bekerja, mengejar pendidikan dan karier, serta membangun kepercayaan diri mereka yang sejalan dengan ajaran ekonomi Islam untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga karena Islam tidak mengekang kaum wanita dalam mengejar karier ekonominya. Begitu juga dengan pendidikan tinggi bagi perempuan dalam Islam memiliki kesetaraan yang sama dengan laki-laki, olehnya Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur dan terpeleset ke jurang kemiskinan, Penyebab pengangguran dalam ekonomi Islam meliputi distribusi kekayaan yang tidak adil, kurangnya pendidikan dan keterampilan yang relevan, ketidakadilan dalam sistem keuangan konvensional yang berbasis bunga, dan ketidakstabilan ekonomi serta politik. Dalam ekonomi Islam tidak hanya dapat mengurangi tingkat pengangguran, tetapi juga memastikan bahwa setiap individu memiliki kesempatan yang adil baik dari hak untuk memperoleh pendidikan dan bekerja selama tidak bertentangan dengan kodrat dan dalam batas yang telah digariskan syariat Islam untuk berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Prinsip-prinsip keadilan, kesejahteraan bersama, dan tanggung jawab sosial yang melekat dalam ekonomi Islam dapat menjadi landasan kuat dalam upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan sejahtera.

REFERENSI

- Abdul Halil, Iwan S. Seber, and Naswan Hadilia. (2022). Pengaruh Regulasi Pemerintah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Pelindo IV (Persero) Cabang Ternate. *Jurnal AKTIVA*, 5(2), 48–60.
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Alfi Hakimatus Tsaniyah and Lilik Sugiharti. (2021). Analysis of Female Labor Force Participation (Flfp) in East Java. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1),66.

<https://doi.org/10.20473/jiet.v6i1.26777>

- Andri, Devita, and Irmanelly. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Jambi. *Develop: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(1). <https://doi.org/10.53990/develop.v2i1>
- Ayu Widya Astuti. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Pada Perempuan Sebagai Wanita Karir Dalam Membantu Ekonomi Keluarga, *Journal of Indonesian Multidisciplinary Research*, (3). <https://doi.org/10.61291/49161z17>
- BPS. (2022). BPS Indeks Pembangunan Gender (IPG), 2022-2023. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender--ipg-.html>
- Dea Aulia Nandita and others. (2019). Regresi Data Panel untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY Tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.28950>
- Fena Ulfa Aulia and Yayuk Basuki. (2023). Perempuan Pekerja Dalam Perspektif Maqoshid Ekonomi Islam Di Komunitas PEKKA. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 102, 201–11 <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v10i2.10156>
- Ida Ayu Agung Widiyanti, Sahri Sahri, and Irwan Suriadi. (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2017-2021. *Jurnal Oportunitas: Ekonomi pembangunan* 3(1), 58–64. <https://doi.org/10.29303/oportunitas.v3i1.607>
- Jihan Suci Lestari, Umi Farida, and Siti Chamidah. (2020). Pengaruh Kepemimpinan, kedisiplinan, dan lingkungan kerja terhadap prestasi guru kerja. *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2). 38-35. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSETISSN>
- Kemenpppa. (2019). *Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bagi Lembaga Profesi*. Jakarta: CV. Permata Andika
- Khavid Normasyhuri, Habibi Ahmad, and Anggraeni Erike. (2021). Studi Komparasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Ketika Terjadinya Pandemi Covid-19. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 21(2), 229–33. <https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v21i2.8147>
- Kosmaryati et al. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia tahun 2011- 2016 Dengan Regresi Data Panel. *Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.13057/ijas.v2i1.27932>
- Majid, A., Noviarita, H., & Anggraeni, E., (2023). Peran Digitalisasi Ekonomi Untuk Membentuk Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Ekonomi, Keuangan Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4) <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3441>
- Mohamad Toha, Khoiron Hasan, Tanto Fatkhurrozi. (2016). Peran Wanita Karir dalam

Pengaruh socio-economy patriarki, pendidikan akhir dan pengangguran terhadap

- Ekonomi Islam. *Al-‘Adalah: Jurnal Syariah dan Hukum Islam*, 59(63).
<https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/tadris/article/view/116>
- Muhamad. (2022). *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. (Depok: Rajawali Pers), 161.
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2021). Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 302. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>
- Noviyanti Soleman. (2022). Perempuan, Antara Pendidikan Tinggi Dan Ketenagakerjaan. *Kajian Perempuan, Gender Dan Anak*, 16(2), 315–28.
- Nur Hidayah. (2014). Reinterpretasi Hak-Hak Ekonomi Perempuan Dalam Islam. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 17(1), 85–96.
<https://doi.org/10.15408/ajis.v17i1.1245>
- Nurul Fuada and Syamsul Amar. (2024). ‘Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Jenis Kelamin Terhadap TPAK Di Sumatera Barat’, *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 6(1), 51.
<http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v6i1.15839>
- Osundina, O. A. (2019). Sustainable Development: Does Improvement in Education and Health of Women Improve Female Labour Force Participation Rate? *Sustainable Development*, (April), 1–12.
<https://doi.org/10.1002/sd.1961>
- Ovaliani Anna Sasmita, Erike Anggraeni, and Syamsul Hilal.(2023). ‘Analisis Dana Bantuan Program Keluarga Harapan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Kota Bandar Lampung’, *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8.1, 1006. <http://dx.doi.org/10.33087/jmas.v8i1.1025>
- Puguh Harijadi, ‘Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia. (2020).’ *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22.2, 132–38.
<http://dx.doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1987>
- Rahman, Ahmad Syafii, Siti Aisyah, Moh Shofiyul Huda Mf, Rubini Rubini, dan Rahma Pramudya Nawang Sari.(2021). “Wanita Karir, Studi Kritis Perspektif Maqashid Syariah Ulumuddin: *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 1: 1–18.
<https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v12i1.940>.
- Retno Muslinawati dkk. (2024). ‘Pengaruh Tenaga Kerja Perempuan, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Jawa Timur,’ *Gorontalo Development Review*, 7(1).
<https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/download/3417/1345>
- Rizky Yulianti, Rizky Amalia Yulianti, & Vita Ratnasari.(2013). Pemetaan Dan Pemodelan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Perempuan Di Provinsi Jawa Timur Dengan Pendekatan Model Probit’, *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 2.(2) D159 http://ejournal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/4960%0Ahttps://ejournal.its.ac.id

- Rizma dkk. (2023). 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Dan Tingkat Pendapatan Suami Terhadap Partisipasi Kerja Perempuan Menikah Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kabupaten Pelalawan', *Journal of Social and Policy Issues*, 4, 221–262. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i4.249>
- Sapto Setyodhono. (2017). Potensi tenaga kerja perempuan dalam menyongsong era bonus demografi. (Analisis Data Sakernas Agustus 2016). *Jurnal Ketenagakerjaan*, 12.(1),1907–6096. <https://journals.kemnaker.go.id/index.php/naker/article/view/8/1>
- Sitorus, A. V. Y. (2016). Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Sosio Informa*, 2(01), 89–101. <https://doi.org/10.33007/inf.v2i1.190>
- Sri Haryanti. (2022). 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Rokan Hilir, Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan,4(4). <https://doi.org/10.32938/jep.v4i4.3034>
- Tri Handayani, Nurwahidin. (2023). Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9. 1071–79 <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.7635>
- Umi Lestari dkk. (2023). Pengaruh Partisipasi Kerja dan Pendidikan terhadap Pembangunan Gender di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2022,' *Journal of Regional Economics*, 4,(2). <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/icor/article/view/42199>
- W Elvriany and D Irawan. (2023). 'Pentingnya Pendidikan Tinggi Bagi Perempuan Dalam Islam', *Social, Educational, Learning and Language*,, 67–80 <https://jurnal.sitasi.id/sell/article/view/8%0Ahttps://jurnal.sitasi.id/sell/article/download/8/6>
- Wartoyo. (2022). Kontekstualisasi Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Perspektif Ekonomi Islam. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 10.2, 200–216 <https://doi.org/10.24090/ej.v10i2.7056>
- Yasmin Aulia, M. Abdul Somad, and Nurti Budiyaniti. (2021). 'Peran Wanita Dalam Membangun Ekonomi Rumah Tangga Menurut Perspektif Islam', *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, 15.177–84 <https://doi.org/10.51675/jt.v15i1.116>
- Yolanda Kirana Sari, Agung Rizkiyan, and Apriza Apriza.(2024) 'Pengangguran dalam Perspektif Islam', *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1.3 (2024), 90–100 <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.185>